

Analisis Peranan PT. BPR NBP Bandar Jaya Terhadap Pembiayaan Sektor Usaha Mikro Kecil di Pematangsiantar

Role Analysis PT. BPR NBP Bandar Jaya Against Business Sector Financing Micro Small in Pematangsiantar

Perina Apriyanti Siahaan^a, Walad Altsani Ritonga^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ siahaanferina74@gmail.com, waladekonomi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan PT.BPR NBP Bandar Jaya terhadap pembiayaan sektor usaha mikro kecil di Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro kecil di Pematangsiantar yang menerima pembiayaan dari PT.BPR NBP Bandar Jaya. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Slovin yaitu 100 pengusaha UMK. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan PT.BPR NBP Bandar Jaya Pematangsiantar dapat mendukung pengembangan usaha, dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, aset dan omset pengusaha, serta dapat meningkatkan pendapatan usaha walaupun sebagian besar pengusaha tidak mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik atau positif dari pemberian pembiayaan dari PT.BPR NBP Bandar Jaya Pematangsiantar bagi pengembangan usaha mikro kecil (UMK) di Pematangsiantar.

Kata Kunci: Pembiayaan; Pengembangan Usaha; Usaha Mikro Kecil

Abstract

The purpose of this research is to find out the role of PT.BPR NBP Bandar Jaya in financing the small micro business sector in Pematangsiantar. The population in this study were all micro and small businesses in Pematangsiantar that received financing from PT. BPR NBP Bandar Jaya. Determination of the sample was done by purposive sampling. Determination of the number of samples in this study was determined based on Slovin, namely 100 MSE entrepreneurs. Primary data collection was carried out through questionnaires distributed to the respondents. From this research it can be seen that with PT.BPR NBP Bandar Jaya Pematangsiantar financing it can support business development, can increase the number of workers, assets and turnover of entrepreneurs, and can increase business income even though most entrepreneurs do not experience an increase. From the results of the research conducted, it can be concluded that there is a good or positive influence from the provision of financing from PT. BPR NBP Bandar Jaya Pematangsiantar for the development of small micro enterprises (UMK) in Pematangsiantar.

Keywords: Financing; Business Development; Micro Small Enterprises

1. Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang dibentuk untuk melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi lemah, terutama usaha kecil di Indonesia [1]. Peran BPR kepada usaha kecil dianggap penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro dan kecil karena selama ini usaha kecil sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia memerlukan suntikan modal dari pihak luar. Peran usaha kecil yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja. Meskipun demikian, perkembangan usaha kecil di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemenuhan modal usaha dari lembaga keuangan formal seperti bank [2].

Perekonomian Kota Pematangsiantar bertumbuh sebesar 5,16%. Hal tersebut dikatakan Walikota Pematangsiantar, Hulman Sitorus SE dalam pengantar nota keuangan terhadap rancangan peraturan daerah (Ranperda) pertanggungjawaban pelaksanaan APBD 2014 (medan bisnis daily 2 Juli 2017). Pertumbuhan tersebut terutama berkaitan dengan terjadinya arus dana, baik dari maupun ke masyarakat serta dunia usaha. Terutama realisasi kredit usaha rakyat dari pihak perbankan untuk kota Pematangsiantar yang terus mengalami peningkatan. Hasilnya, dapat memicu pertumbuhan ekonomi pada usaha industri-industri kecil dan menengah. perkembangan perekonomian Kota Pematangsiantar sangat berdampak terhadap peningkatan per kapita penduduk. Semangat memacu pertumbuhan usaha kecil dan menengah ini telah diprogramkan melalui kegiatan penyaluran dana bergulir bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang secara teknis dikelola oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

2. Landasan Teoritis

2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998 [3]. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sehubungan dengan penyederhanaan jenis bank yang terdapat di Indonesia sesuai dengan undang-undang perbankan No.7 tahun 1992, maka jenis bank yang terdapat di Indonesia adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2.2 Fungsi dan Peranan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary [4].

Adapun fungsi BPR adalah sebagai berikut [5] :

- Memberi pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum.
- Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar ekselarasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
- Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan.
- Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

Tabel 1 Kriteria UMKM

Keterangan	Kriteria	
	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maks. Rp 50 juta	Maks. Rp 500 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 jt- Rp 500 jt	> Rp 500 jt- Rp 2.5 M
Usaha Menengah	> Rp 500 jt-Rp10 M	> Rp 2.5 M- Rp 50 M

Sumber: www.depkop.go.id

2.3 Pengertian Usaha Kecil

Adapun yang menjadi bagian dari usaha kecil dan menengah adalah : sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor perdagangan, sektor perdagangan, sektor pertambangan, pengolahan, sektor jasa, dan lainnya.

Ada beberapa pengertian usaha kecil dan menengah dari berbagai pendapat , antara lain :

2.3.1 Pengertian usaha kecil

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset Rp.600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp.600 juta.

2.3.2 Pengertian Usaha Kecil menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan,

Pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan, yang mempunyai investasi, modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dengan resiko investasi modal/tenaga kerja Rp 625.000 ke bawah dan usahanya dimiliki warga Negara Indonesia.

2.3.3 Usaha kecil menurut Badan Pusat Statistik, usaha menengah dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu :

- Usaha Rumah tangga mempunyai : 1-5 tenaga kerja
- Usaha kecil menengah : 6-19 tenaga kerja
- Usaha menengah : 20-29 tenaga kerja
- Usaha besar : lebih dari 100 tenaga kerja

Sedangkan dalam konsep Inpres UKM, yang dimaksud dengan UKM adalah kegiatan ekonomi dengan kriteria:

- Asset Rp 50 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Omset Rp 250 milyar

2.4 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil [6].

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Usaha Mikro Kecil yang berada di Pematangsiantar yang menerima kredit atau pembiayaan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pematangsiantar. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu

tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan menyebarkan kuesioner.

4. Pembahasan

4.1 Profil dan Deskripsi Responden

Profil dan deskripsi responden adalah data yang menjadi keterangan pribadi seorang responden. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BPR NBP Bandar Jaya.

4.2 Data Responden Berdasarkan Usia

Data pengusaha Usaha Mikro Kecil yang menjadi responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	25 – 40	26	26
2	41 – 56	63	63
3	>57	11	11
	Jumlah	100	100

Dari tabel yang diperoleh dari 100 responden diatas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden berumur antara 41-56 tahun yaitu sebanyak 63% sedangkan responden yang berumur antara 25-40 tahun sebanyak 26% kemudian responden yang berumur >57 tahun sebanyak 11%.

4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data pengusaha Usaha Mikro Kecil yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	61	61
2	Perempuan	39	39
	Jumlah	100	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui dari 100 responden yang telah didata, sebanyak 39% berjenis kelamin perempuan, dan 61% responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UKM berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada berjenis kelamin perempuan.

4.4 Data responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data pengusaha Usaha Mikro Kecil yang menjadi responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
-----	------------	------------------	----------------

Terakhir			
1	SD	8	8
2	SMP	4	4
3	SMA	32	32
4	D-3	23	23
5	S-1	33	33
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui tingkat pendidikan yang dimiliki 100 responden yang telah didata, dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi didominasi oleh lulusan S-1 sebesar 33% atau sebanyak 33 orang. Kemudian pada tingkat SMA sebesar 32 % atau sebanyak 32 orang. Sedangkan tingkat D-3 sebesar 23% atau sebesar 32 orang sedangkan tingkat SD sebesar 8% atau sebesar 8 orang sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah lulusan SLTP sebesar 4% atau berjumlah 4 orang.

Tabel 5 Tes Sederhana Berpasangan

		Rata-rata	T	Sig.(2-arah)
Pair 1	Modal_1 – Modal_2	4,40800E7	32,053	0.000
Pair 2	Pend_1 – Pend_2	7,91000E6	20,512	0.000
Pair 3	Asset_1 – Asset_2	1,23800E7	20,268	0.000
Pair 4	Omset_1 – Omset_2	2,37900E7	27,620	0.000
Pair 5	Tk_1 – Tk_2	-0,3900	7,641	0.000

Dari tabel diatas dapat kita lihat:

- Modal : nilai thitung adalah sebesar -32.053 (minus dianggap tidak ada) dan sebesar tabel 1.984. Maka thitung < ttabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai sigma $0.000 < 0.05$, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya : terdapat perbedaan modal pengusaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR dan nilai mean adalah sebesar -4,40800E7 yang artinya modal sesudah pembiayaan lebih bagus daripada modal sebelum pembiayaan dari BPR.
- Pendapatan: nilai thitung sebesar -20.512 (minus dianggap tidak ada) dan ttabel sebesar 0.194. Maka thitung < ttabel sehingga Ho ditolak dan ha diterima dengan niali sigma $0.000 < 0.05$, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan pendapatan pengusaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR dan nilai mean adalah sebesar -7.91000E6 yang artinya pendapatan setelah pembiayaan lebih bagus daripada sebelum pembiayaan dari BPR.
- Omset : Nilai thitung adalah -20.268 (minus dianggap tidak ada) dan ttabel sebesar 1.984. Maka thitung < ttabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai sigma $0.000 < 0.05$, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan omset sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR dan nilai mean adalah sebesar -1,23800E7 yang artinya omset sesudah pembiayaan lebih baik daripada sebelum pembiayaan dari BPR.
- Asset: nilai thitung adalah sebesar -27.620(minus dianggap tidak ada) dan ttabel sebesar 1.984. Maka thitung > ttabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak dengan nilai sigma $0.000 > 0.05$, Ho juga ditolak dan Ho diterima . Artinya terdapat perbedaan aset sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR dan nilai mean adalah sebesar 2,37900E7 yang artinya asset sesudah pembiayaan bertambah daripada sebelum pembiayaan dari BPR.
- Tenaga Kerja: Nilai thitung sebesar -7.641 (minus dianggap tidak ada) dan tabel 1.984. maka thitung < ttabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai sigma sebesar $0.000 < 0.05$, Ho juga ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR dan nilai mean adalah sebesar -0,39000 artinya bahwa tenaga kerja sesudah pembiayaan meningkat daripada sebelum pembiayaan dari BPR.

Dengan demikian dapat nyatakan bahwa Peranan PT. BPR NBP Bandar Jaya Dalam Upaya Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Di Pematangsiantar membawa dampak negatif terhadap modal, pendapatan, omset, *asset* dan Tenaga kerja di Pematangsiantar yang dimiliki pengusaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan PT.BPR NBP Bandar Jaya Terhadap pembiayaan sektor usaha mikro kecil di Pematangsiantar, maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya pemberian pembiayaan PT.BPR NBP Bandar Jaya ini sangat mendukung untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan sangat berpengaruh pada penambahan jumlah tenaga kerja dan berpengaruh pada penambahan asset, peningkatan omset penjualan sesuai target tetapi kurang berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha sesuai target

Referensi

- [1] Alper, et al, dan Said, et al (2011). Perbankan, Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Azriani Z, Harianto dan Nuryartono N, (2008). Peran Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi.
- [3] Beberapa perundang-undangan perbankan/peraturan Bank Indonesia. Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Susilo, Sri Y,dkk, (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Bustami, R. (2004). Pentingnya lembaga khusus pembiayaan bagi UMK.
- [6] Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. (2004). Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.